

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK KELAS II

Nur Alam Galib¹, Andi Halimah², Rosdiana³, M Mirza Fatahullah⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurilnur695@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

Struktural Analitik
Sintetik,
Kemampuan Literasi

Penelitian ini merupakan eksperimen desain yang bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik di kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng, 2) Untuk mengetahui kemampuan literasi peserta didik setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik di kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng dan 3) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan literasi peserta didik di kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh sehingga diperoleh jumlah sampel yaitu 12 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes kemampuan literasi yaitu membaca. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil kemampuan literasi sebelum dan setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik terdapat perbedaan yaitu sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik dengan nilai tertinggi 60 dan terendah 40 dengan rata-rata 47,08, sedangkan setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik dengan nilai tertinggi 83 dan terendah 60 sehingga rata-rata t yang telah dilakukan dengan menggunakan paired sample T-test dengan bantuan SPSS 20 menunjukkan $T_{hit} = 14,189$ dengan $T_{table} = 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik efektif terhadap kemampuan literasi peserta didik di kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng.

Abstract

Keywords:

Synthetic Structural
Analysis, Literacy
Skill.

This study is a pre-experimental design study that aims: 1) To determine the literacy ability of students before using the synthetic analytical structural method in class II SDN 154 Sekkang Soppeng Regency, 2) To determine the literacy ability of students after using the synthetic analytical structural method in class II SDN 154 Sekkang Soppeng Regency and 3) To determine the effectiveness of the use of synthetic analytical structural methods on the literacy skills of second grade students at SDN 154 Sekkang Soppeng Regency. Sampling was carried out using the saturated sample technique so that the number of samples obtained was 12 students. The research instrument used was a literacy test sheet, namely reading. The data analysis used in this study was descriptive and inferential statistical analysis techniques with the help of the SPSS 20 application. Based on the results of literacy skills before and after using the synthetic analytical structural method there were differences, namely before using the synthetic analytical structural method with the highest score of 60 and the lowest 40 with an average the average is 47.08, while after using the synthetic structure analysis method the highest value is 83 and the lowest is 60 so that the average is 73.42. This can be seen in the t-test analysis that has been carried out using a paired sample t-test with the help of SPSS 20 which shows $T_{hit} = 14,189$ with $T_{table} = 2,262$. So it can be concluded that the synthetic analytic structural method is effective on the literacy skills of second grade students at SDN 154 Sekkang Soppeng Regency.

PENDAHULUAN

Metode merupakan cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengembangan metode pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan atau biasa disebut dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). (Ismail SM, 2008). Pada dasarnya metode apa saja baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat, tetapi metode sebaik apapun bergantung kepada guru yang menggunakannya. (Andi Halimah, 2014).

Pembelajaran di kelas awal merupakan kegiatan yang menantang bagi guru. Selain keterampilan mengelola kelas, guru diharapkan menguasai materi yang akan diajarkan. Literasi di kelas awal merupakan dasar bagi keterampilan literasi di kelas selanjutnya. (Dadang Sunendar, 2019).

Kemampuan literasi (membaca) di kelas awal merupakan dasar penentu dalam kegiatan belajar peserta didik sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, peserta didik sudah dikenalkan dengan keterampilan membaca salah satunya mengenal simbol huruf bagi peserta didik yang mengikuti taman kanak-kanak. (USAID, 2014). Sehubungan dengan itu pengenalan simbol huruf sangat mendukung keterampilan peserta didik.

Keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan. (Andi Halimah, 2014).

Keterampilan harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena membantu dalam kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca, merupakan salah satu anjuran Allah swt. dalam QS al-'Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَمًا بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2013).

Tujuan membaca di kelas awal adalah mengenal simbol-simbol huruf yang akan dirangkai menjadi suku kata, kata dan peserta didik mampu membaca kalimat sederhana serta memperoleh informasi secara lisan atau tertulis (Fahim Mustafa, 2005)

Kemampuan membaca merupakan kegiatan individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk ingin tahu. (Tampubolon, 2008). Kesulitan membaca yang umum dialami peserta didik berupa ketidakmampuan mengenal huruf-huruf abjad seperti huruf-huruf yang hampir sama, membaca kata demi kata dengan adanya jeda pada sebuah kata yang dibaca, pemenggalan pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca khususnya tanda koma. (Tampubolon, 2008). Dengan membaca, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya, karena pentingnya peranan membaca. (Andi Halimah, 2014).

Salah satu metode pembelajaran yang menarik dalam kemampuan literasi (membaca) adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Menurut Zahrul (2017) metode struktural analitik sintetik merupakan salah

satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi peserta didik pemula. Metode struktural analitik sintetik didasarkan pada asumsi bahwa pengamatan peserta didik mulai dari keseluruhan (*Gestalt*) dan kemudian ke bagian-bagian. Peserta didik diajak memecahkan kode tulisan dalam kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh. Selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf. Kemudian mensintesis kembali dari huruf ke suku kata, kata dan akhirnya menjadi kalimat. (Mulyono, 2010). Menurut Yeti (2010), kelebihan dari metode struktural analitik sintetik yaitu sejalan dengan prinsip linguistik atau ilmu bahasa, mempertimbangkan pengalaman bahasa peserta didik dan sesuai dengan prinsip inquiri atau menemukan jalan sendiri.

Realitas yang terjadi di lapangan yaitu di kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng pada observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran belum diterapkan secara optimal dan sesuai dengan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Guru menggunakan buku pelajaran yang ada dan hanya mengarahkan peserta didik untuk mencatat materi yang ada di buku pelajaran masing-masing. Peserta didik hanya mencatat yang telah ditugaskan oleh guru tanpa mengetahui dan mengerti materi yang telah mereka catat. Hal ini mengakibatkan keaktifan, partisipasi, antusias, bahkan minat membaca peserta didik menjadi rendah.

Hal ini yang menjadi rujukan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan

pendekatan *pre-eksperimental design* dengan jenis desain *one-group pretest-posttest design*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian kuantitatif jenis eksperimen yaitu untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan terhadap suatu kelompok tertentu. (Sulaiman Saat & Sitti Mania, 2019). Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN 154 Sekkang yang berlokasi di Desa Mariorilau, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II yang ada di SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng dengan jumlah peserta didik 12 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena, semua populasi dijadikan sampel dengan jumlah sampel 12 orang.

Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan literasi yaitu membaca dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam membaca sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik hal ini dilakukan untuk membantu mengumpulkan data sebagai bantuan dalam membuat soal tes. Tes yang digunakan oleh peneliti berisi tes essay yang memuat huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana diberikan peserta didik baik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata kemampuan literasi sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode struktural analitik sintetik dan analisis statistik inferensial untuk melihat efektif dari perlakuan tersebut terhadap peserta didik.

Adapun pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kategorisasi kemampuan literasi peserta didik berdasarkan tingkatan rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan skor empiris. Dalam analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan kategorisasi penyusunan skala dengan rumus skor empiris sebagai berikut:

- 1) Rendah : 70<
- 2) Sedang : 71-85
- 3) Tinggi : 86-100

struktural analitik sintetik pada pembelajaran literasi yaitu membaca permulaan.

Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan literasi peserta didik sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik telah disajikan pada tabel berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada analisis statistik deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* di kelas II dengan menggunakan metode

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pretest Peserta Didik sebelum Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	12	40	60	47.08	8.382

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa, hasil kemampuan literasi (membaca) peserta didik kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik memperoleh skor minimum 40 dan skor maksimum 60 dengan nilai rata-rata 47,08 dan standar deviasi 8,382 dengan jumlah sampel 12 orang peserta didik. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil tes kemampuan literasi pada peserta didik kelas II

SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik disajikan dalam tabel berikut ini:

Skor Tertinggi-Skor Terendah

Jumlah Kategori

60 – 40

3

20

3

6,6 (7)

Tabel 2. Kategorisasi Kemampuan Literasi Peserta Didik sebelum Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
54-60	4	Tinggi	33,33%
47-53	1	Sedang	8,34%
40-46	7	Rendah	58,33%
Jumlah	12		100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 33,33 %, 1 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase 8,34

% dan 7 orang pada kategori rendah dengan persentase 58,33 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi peserta didik sebelum diberi perlakuan yaitu

sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik berada pada kategori rendah dengan tingkat persentase 58,33% dimana jumlah peserta didik yang berada pada kategori tersebut sebanyak 7 orang.

Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan literasi peserta didik setelah

menggunakan metode struktural analitik sintetik telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. *Statistik Deskriptif Hasil Posttest Peserta Didik sesudah Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post Test	12	60	80	73,42	2,875

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa, hasil kemampuan literasi (membaca) peserta didik kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng sesudah menggunakan metode struktural analitik sintetik memperoleh skor minimum 60 dan skor maksimum 83 dengan nilai rata-rata 73,42 dan standar deviasi 2,875 dengan jumlah sampel 12 orang peserta didik. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil tes kemampuan literasi pada peserta didik kelas II

SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng sesudah menggunakan metode struktural analitik sintetik disajikan dalam tabel berikut ini:

<u>Skor Tertinggi-Skor Terendah</u>
<u>Jumlah Kategori</u>
83 – 60
3
<u>23</u>
3
7,6 (8)

Tabel 4. *Kategorisasi Kemampuan Literasi Peserta Didik sesudah Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik*

Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
76>	4	Tinggi	33,33%
68-75	6	Sedang	50%
60-67	2	Rendah	16,67%
Jumlah	12		100%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 orang yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 33,33 %, 6 orang yang berada pada kategori sedang dengan persentase 50 % dan 2 orang pada kategori rendah dengan

persentase 16,67 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi peserta didik sesudah diberi perlakuan yaitu menggunakan metode struktural analitik sintetik berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 50% dimana jumlah peserta

didik yang berada pada kategori tersebut sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil kemampuan literasi peserta didik sebelum dan sesudah

menggunakan metode struktural analitik sintetik efektif terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test	Post Test
N		12	12
Normal Parameters ^a	Mean	47.08	73.42
	Std. Deviation	8.382	2.875
Most Extreme Differences	Absolute	.301	.170
	Positive	.301	.170
	Negative	-.199	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043	.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227	.880

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* diketahui nilai signifikansi Pretest adalah 0,227. Nilai signifikansi yang diperoleh Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,227 > 0,05$). Kemudian uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* diketahui nilai signifikansi *posttest*

adalah 0,715. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,880 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai penggunaan metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Post Test Between	(Combined)	65.083	4	16.271	4.409	.043
* Pre Test Groups	Linearity	54.151	1	54.151	14.673	.006
	Deviation from Linearity	10.932	3	3.644	.987	.452
	Within Groups	25.833	7	3.690		
	Total	90.917	11			

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil uji linearitas diperoleh hasil pada garis *deviation*

from linearity dengan nilai signifikansi sebesar 0,452. Nilai signifikansi yang diperoleh

tersebut lebih besar dari α ($0,452 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara nilai hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi peserta didik kelas II SDN 154

Sekking Kab. Soppeng terdapat hubungan yang linear.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Paired Sample T-test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Post Test – Pre Test	26.333	6.429	1.856	22.248	30.418	14.189	11	.000

Adapun kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka metode struktural analitik sintetik efektif terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas II SDN 154 Sekking Kab. Soppeng dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ metode struktural analitik sintetik tidak efektif terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas II SDN 154 Sekking Kab. Soppeng.

Berdasarkan tabel 7 hasil uji *paired sample T-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,00 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi peserta didik kelas II SDN 154 Sekking Kab. Soppeng yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis inferensial atau uji T dengan menggunakan *paired sample T-test* dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan $T_{hitung} = 14,189$ dengan $T_{tabel} = 2,262$. sehingga dapat disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik efektif terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas II SDN 154 Sekking Kab. Soppeng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidyah

Safuruddin tentang “Efektivitas Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetis (SAS) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Rappocini Makassar” juga hampir sama dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Adapun hasil penelitiannya adalah hasil analisis inferensial atau uji T dengan menggunakan *paired sample T-test* dengan menggunakan SPSS menunjukkan $T_{hitung} = 10,038$ dengan $T_{tabel} = 2,131$ sehingga dapat disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik efektif terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas II SDN Rappocini Makassar. Jadi sudah jelas bahwa metode struktural analitik sintetik dapat membantu peserta didik dalam membaca maupun menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan literasi peserta didik sebelum menggunakan metode struktural analitik sintetik memiliki kategorisasi rendah dengan nilai 60-40, sedangkan setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik memiliki kategorisasi sedang dengan nilai 83-60. Berdasarkan uji *paired sample T-test* diperoleh

nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,00 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi di kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis inferensial atau uji T dengan menggunakan *Paired Sample T-test* dengan menggunakan SPSS menunjukkan $T_{hit} = 14,189$ dengan $T_{table} = 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode struktural analitik sintetik efektif terhadap kemampuan literasi di kelas II SDN 154 Sekkang Kab. Soppeng. Hal ini dapat

dikaatakan efektif jika kemampuan literasi peserta didik meningkat setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik.

Saran dari penelitian ini adalah bagi guru kelas sekiranya pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar peningkatan dalam metode yang tepat pada setiap pelajaran maupun pembelajaran, calon peneliti diharapkan dapat merekomendasikan metode pembelajaran yang efektif pada kemampuan literasi peserta didik dan dapat dilakukan penelitian serupa tapi harus menyesuaikan materi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, A. (2014). Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI. *Jurnal Auladuna*, 1 (1), 27-28.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. 1 (4) *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kementerian Agama. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim.
- Mulyono, A. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursela. (2018). Efektivitas Penerapan Metode *Structural Analytical Synthetic* (SAS) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas I MI Nurul Islamiyah Kemang. 5 (2), 148.
- Saat, S., & Sitti, M. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Safurudin, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Rappocini Makassar. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (2), 176.
- Sunendar, D. (2019). *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tampubolon. (2008). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.
- USAID. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Prioritas.
- Zahrul, W. (2017). Penerapan Metode SASMG (Struktural Analitikal Sintetik dan Metode Global) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN 3 Kopang Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3, 52.